

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji inflasi sepuluh negara ASEAN dari tahun 2009 sampai 2013 menggunakan perspektif kurva Phillips. Pada umumnya negara-negara ASEAN memiliki persoalan dan ciri khas yang sama sebagai sebuah negara. Penelitian ini mencoba untuk melihat apakah di negara-negara ASEAN dapat menggambarkan kurva Phillips sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Phillips. Kurva Phillips menjelaskan hubungan *tradeoff* antara inflasi dan pengangguran. Kenaikan tingkat pengangguran menyebabkan penurunan tingkat inflasi.

Penelitian ini menggunakan pengangguran siklis, harga minyak, dan output gap sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah inflasi. Populasi dari penelitian ini adalah sepuluh negara ASEAN (Thailand, Filipina, Singapura, Vietnam, Malaysia, Indonesia, Laos, Myanmar, Kamboja, dan Brunei) pada tahun 2009-2013. Dengan menggunakan data panel, metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara pengangguran siklis, harga minyak, dan output gap terhadap inflasi adalah metode *fix effect* untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap inflasi dinegara-negara ASEAN.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengangguran siklis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi. Output gap berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi, akan tetapi hasilnya adalah negatif, hal itu berbeda dengan hipotesis di dalam penelitian. Harga minyak berpengaruh secara signifikan dan hasilnya adalah positif yang mana hal tersebut sesuai dengan hipotesis di dalam penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena kurva Phillips di negara-negara ASEAN tidak dapat tergambarkan seperti yang dinyatakan oleh Phillips. Inflasi di negara-negara ASEAN dipengaruhi oleh guncangan eksternal seperti harga minyak.